

Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Indonesia
(Tahun 2014-2015)

JURNAL



Oleh :

Nama : Yolandita Ganis Kumala
Nomor Mahasiswa: 13313058
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia
(Tahun 2014-2015)

Nama : Yolandita Ganis Kumala
Nomor Mahasiswa : 13313058
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, ^{27 Nov 2016}.....
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono S.E., M.Ec.

Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

(Tahun 2014 – 2015)

yolaganis@gmail.com

Yolandita Ganis Kumala
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar oleh berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Usaha Kecil dan Mikro di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam penciptaan lapangan kerja. Usaha Kecil dan Mikro dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil dan Mikro mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri kecil dan mikro terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independennya adalah jumlah unit usaha, nilai output dan tingkat upah. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah unit usaha dan nilai output signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan tingkat upah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata kunci : Jumlah unit usaha, Nilai output, Tingkat upah.

ABSTRACT

Employment is the number of jobs that have been filled by a large number of the working population. Working population absorbed and scattered by various sectors of the economy. Absorption of the working population caused by the demands of labor. Therefore, employment can be regarded as the demand for labor. Micro and Small Enterprises in Indonesia has an important role in job creation. Micro and Small Enterprises can prove that this sector could become the foundation for the national economy. This is because the Micro and Small Enterprises to survive compared to other large businesses tend to crash. The purpose of this study was to determine the role of small and micro industries on employment in Indonesia. The method used is multiple linear analysis method. The dependent variable of this study is employment, while the independent variable is the number of business units, the value of output and wages. The empirical results of this study illustrate that the number of business units and the output value significantly to employment in Indonesia. While the level of wages is not significant on employment in Indonesia.

Keywords : Number of business units, The value of output, Wages.

Pendahuluan

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia pada umumnya melakukan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya menciptakan lapangan kerja yang bertujuan mengurangi pengangguran dan menyejahterakan masyarakat. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Berkaitan dengan dengan pembangunan ekonomi, saat ini Usaha Kecil dan Mikro merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Usaha Kecil dan Mikro dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil dan Mikro mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal ini dikarenakan sebagian usaha kecil dan mikro memproduksi barang – barang konsumsi dan jasa – jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata- rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan.

Perekonomian yang kokoh dapat terwujud dengan memberdayakan usaha kecil dan mikro menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sehingga diharapkan dapat menjadi usaha yang unggul, tangguh dan mandiri. Dengan kokohnya peran Usaha Kecil dan Mikro dapat mendorong sektor perekonomian semakin meningkat. Munculnya unit Usaha Kecil dan Mikro ternyata tidak hanya memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat, namun juga sangat membantu penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Kajian Pustaka

Putra (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Nilai investasi, nilai upah, nilai produksi sebagai variabel independen. Menggunakan metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Budiawan (2013) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah, modal dan nilai produksi pada penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Tingkat upah, modal dan nilai produksi sebagai variabel independen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural. Peneliti menggunakan data primer yang diambil dengan metode angket. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak adalah upah tenaga kerja karena dari uji parsial menunjukkan bahwa nilai upah berkontribusi lebih besar.

Purwanto (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UKM batik tulis di kabupaten Tuban. Metode yang digunakan peneliti adalah metode regresi linear berganda. Didalam penelitian dependen variabelnya adalah penyerapan tenaga kerja, dan independen variabelnya adalah modal, lamanya usaha, nilai output dan tingkat upah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel – variabel independen yang meliputi modal, output dan tingkat upah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu

penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi variabel lamanya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Syuhada, Siti dkk (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Jambi. Peneliti menggunakan metode analisis data adalah model regresi linear berganda (OLS). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di kota Jambi dipengaruhi oleh upah riil dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan, penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah di kota Jambi dipengaruhi oleh upah riil dan suku bunga riil. Upah riil lebih dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dibandingkan pembentukan modal tetap bruto pada usaha mikro di kota jambi, sedangkan upah riil dan yang lebih dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah dibandingkan suku bunga riil.

Widiastuti (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar Bali. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan kuisisioner terhadap 40 orang pengusaha. Fokus penelitian ini adalah menitik beratkan pada pengaruh modal usaha, upah, nilai produksi dan lamanya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel modal, nilai produksi, dan lama usaha berpengaruh positif

terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gianyar.

Nurafuah (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis korelasi jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, menganalisis korelasi nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, menganalisis korelasi upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi yang merupakan bagian dari penerapan statistika yang digunakan untuk mengetahui keeratan atau derajat kekuatan hubungan linier dari suatu variabel dengan variabel lain. Kesimpulan yang diperoleh dengan pengujian korelasi Jumlah UKM mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja, Investasi mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja dan Upah minimum juga mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yang telah diolah oleh pihak lain dan disajikan dalam bentuk tabel. Data di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku – buku, instansi sumber data dan bacaan ilmiah yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Data sekunder ini berbentuk data panel yaitu gabungan time series dan */crosssection/*. Kelebihan menggunakan data panel memberikan jumlah observasi atau data yang lebih besar bagi peneliti, sehingga akan meningkatkan derajat kebebasan

(*degree of freedom*), mengurangi kolinieritas diantara variabel bebas, dan akan menghasilkan estimasi ekonometrik yang lebih efisien. Dengan menggunakan data panel, memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis sejumlah pertanyaan penting yang tidak bisa diselesaikan bila hanya menggunakan data *time series* atau *cross section*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Data yang digunakan pada kurun waktu 2014 sampai 2015 dalam bentuk tahunan dan 33 Provinsi di Indonesia. Ada 1 provinsi yang dihapuskan dalam penelitian yaitu provinsi Kalimantan Utara hal ini dikarenakan tidak adanya data didalam buku – buku, instansi sumber data dan bacaan ilmiah. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015 dalam satuan jiwa.

Variabel Independen

1. Jumlah Unit Usaha

Jumlah unit usaha pada industri kecil dan mikro yaitu jumlah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa dan diukur oleh jumlah usaha pertahun. Merupakan variabel yang menjelaskan

tentang perkembangan jumlah unit usaha dari tahun 2014 sampai 2015 dalam satuan unit.

2. Nilai Output

Nilai Output merupakan total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, yang berupa produksi rata-rata (dalam satuan rupiah) yang dapat dihasilkan oleh satu tenaga kerja atau karyawan.

3. Tingkat Upah

Tingkat upah adalah semua pengeluaran uang ataupun barang yang dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan selama satu bulan dalam satuan rupiah. Tingkat upah yang digunakan adalah upah minimum regional per provinsi (dalam satuan rupiah).

Metode Analisis

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JU_{it} + \beta_2 NO_{it} + \beta_3 TU_{it} + \mu_{it}$$

Y = Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan mikro (satuan jiwa).

JU = Jumlah unit usaha pada industri kecil dan mikro (satuan unit).

NO = Jumlah nilai output pada industri kecil dan mikro (satuan rupiah).

TU = Jumlah tingkat upah yang ditetapkan pemerintah menurut provinsi di Indonesia (satuan rupiah).

B_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

μ = Variabel pengganggu

i = Data crossection

t = Index waktu

Hasil Analisis

Pemilihan Model

1. Uji Chow : Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* atau model *Fixed effect*.

H0 : Memilih model Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha 5\%$.

Uji Chow dengan *Redundant Test* pada Industri Kecil

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.937425	(32,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.462660	32	0.0000

Sumber:Lampiran hasil olah data Uji *Chow* dengan *Redundant Test*, 2016

Uji *Chow* dengan *Redundant Test* pada Industri Mikro

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.002210	(32,30)	0.0296
Cross-section Chi-square	75.428072	32	0.0000

Sumber : Lampiran hasil olah data Uji *Chow* dengan *Redundant Test*, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* pada industri kecil diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000 dan kemudian pada industri mikro diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

2. Uji Hausman : Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect*.

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha 5\%$.

Uji Hausman Test pada Industri Kecil

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.424211	3	0.2192

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2192 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.2192 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Indonesia adalah model *random effect* daripada model *fixed effect*.

Uji Hausman Test pada Industri Mikro

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.427953	3	0.6990

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.6990 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.6990 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random effect model*. Dengan demikian

berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri mikro di Indonesia adalah model *Random Effect* daripada model *Fixed Effect*.

Model *Random Effect* pada Industri Kecil

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Sample: 2014 2015
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 66
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1968.771	7012.174	0.280765	0.7798
JU?	7.499637	0.160245	46.80111	0.0000
NO?	0.000520	0.000157	3.315483	0.0015
TU?	-0.000590	0.004036	-0.146107	0.8843

dari tabel regresi model random effect diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja yang akan diterima sebesar 1968.771 jiwa dengan asumsi variabel independen (JU, NO, TU) lainnya tidak ada.

- a. Jumlah Unit Usaha naik 1 unit maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 7.499637 jiwa.
- b. Nilai Output naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000520 jiwa.
- c. Tingkat upah naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000590 jiwa, ini dapat dilihat dari nilainya yang negatif.

Model *Random Effect* pada Industri Mikro

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2014 2015
Included observations: 2
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15890.39	7368.029	-2.156668	0.0349
JU?	1.796906	0.026218	68.53714	0.0000
NO?	0.001981	0.000302	6.563457	0.0000
TU?	0.005365	0.004228	1.268884	0.2092

dari tabel regresi model *random effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja yang akan diterima sebesar -15890.39 jiwa dengan asumsi variabel independen (JU, NO, TU) lainnya tidak ada.

- Jumlah Unit Usaha naik 1 unit maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.796906 jiwa.
- Nilai Output naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001981 jiwa.
- Tingkat upah naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.005365 jiwa.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* diatas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel jumlah unit usaha, nilai

output, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi-propinsi Indonesia. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai α 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil
 - a. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel jumlah unit usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,499637 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari α 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

- b. Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel nilai output memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000520 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari α 0,05 ($0,0015 < 0,05$), maka dapat dinyatakan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

- c. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel tingkat upah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000590 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8843 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.8843 > 0,05$), maka dapat dinyatakan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

2. Pengaruh jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro
 - a. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel jumlah unit usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,796906 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

- b. Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel nilai output memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001981 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan nilai output berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

c. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel tingkat upah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005356 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2029 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,2029 > 0,05$), maka dapat dinyatakan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

Uji F

Hasil Uji F

Kategori	Fhitung	Probabilitas F
Industri Kecil	4.129,52	0.0000
Industri Mikro	1.383,57	0.0000

Hasil perhitungan pada model *random effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 baik untuk industri kecil dan industri mikro yang semuanya lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.000000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kategori	<i>Adjusted R square</i>
Industri Kecil	0,992995
Industri Mikro	0,999154

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama dari jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil yaitu sebesar 0,992995 (99,29%). Dan selanjutnya pengaruh secara bersama-sama dari jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro yaitu sebesar 0,999154 (99,91%).

Pembahasan

Dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi dengan pendekatan metode *random effect* pada industri kecil dan mikro, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Pembahasan pada Industri Kecil

Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. jumlah unit usaha pada sektor industri mempengaruhi pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya. Meningkatnya jumlah unit usaha ini sehingga lapangan kerja meningkat dan mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, dalam hal ini berhubungan juga dengan barang yang diminta. Seorang produsen akan memperkerjakan seseorang dengan harapan dapat memberikan tambahan output dari perusahaan tersebut. Output tersebutlah yang kemudian dijual kepada konsumen dengan maksud memperoleh keuntungan. Semakin banyak output yang diminta maka tenaga kerja yang diserap juga akan naik atau bertambah.

Dan untuk variabel tingkat upah menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya pada industri kecil. Misalnya di Provinsi Kepulauan Riau menurut Badan Pusat Statistik data jumlah tenaga kerja pada industri kecil mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2015. Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja pada industri Kecil di Kepulauan Riau 5.372 dan pada tahun 2015 turun menjadi 1.839. Kenyataan yang terjadi saat ini dengan menurunnya jumlah tenaga kerja pada industri kecil dikarenakan minat untuk bekerja pada industri kecil semakin kecil. Hal ini di karenakan sistem pengupahan yang terjadi pada usaha kecil tidak sesuai Upah Minimum Provinsi. Hal ini disebabkan masih belum sepenuhnya industri kecil bisa menghidupi usahanya. Dengan permodalan yang masih minim, tentu belum memungkinkan bagi industri kecil untuk membayar upah sesuai UMP. Dengan demikian, naik turunnya tingkat upah tidak berpengaruh langsung terhadap pengurangan tenaga kerja. Selain itu di Indonesia peluang

mendapatkan pekerjaan dengan upah sesuai UMP sangatlah sulit, sehingga banyak orang bekerja pada industri kecil dengan upah dibawah UMP dengan harapan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan mendapatkan pekerjaan.

2. Pembahasan pada Industri Mikro.

Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor industri. Sehingga dapat dikatakan jumlah unit usaha mempengaruhi pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses produksi.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, dalam hal ini berhubungan juga dengan barang yang diminta. Seorang produsen akan memperkerjakan seseorang dengan harapan dapat memberikan tambahan output dari perusahaan tersebut. Output tersebutlah yang kemudian dijual kepada konsumen dengan maksud memperoleh keuntungan. Semakin banyak output yang diminta maka tenaga kerja yang diserap juga akan naik atau bertambah.

Dan untuk variabel tingkat upah menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya pada industri mikro. Misalnya di Provinsi Kepulauan Riau menurut Badan Pusat Statistik data jumlah tenaga kerja pada industri mikro mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2015. Pada

industri Mikro di Kepulauan Riau 21.512 dan pada tahun 2015 turun menjadi 10.146. Kenyataan yang terjadi saat ini dengan menurunnya jumlah tenaga kerja pada industri mikro dikarenakan minat untuk bekerja pada industri mikro semakin kecil. Hal ini dikarenakan sistem pengupahan yang terjadi pada industri mikro tidak sesuai Upah Minimum Provinsi. Hal ini disebabkan masih belum sepenuhnya industri mikro bisa menghidupi usahanya. Dengan permodalan yang masih minim, tentu belum memungkinkan bagi industri mikro untuk membayar upah sesuai UMP. Dengan demikian, naik turunnya tingkat upah tidak berpengaruh langsung terhadap pengurangan tenaga kerja. Selain itu di Indonesia peluang mendapatkan pekerjaan dengan upah sesuai UMP sangatlah sulit, sehingga banyak orang bekerja pada industri mikro dengan upah dibawah UMP dengan harapan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan mendapatkan pekerjaan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Semakin banyak jumlah unit usaha maka lapangan pekerjaan akan meningkat dan mengurangi pengangguran.

2. Nilai output berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Jika nilai output meningkat maka perusahaan akan menambah tenaga kerja, sehingga tenaga kerja yang diserap akan naik atau bertambah.
3. Tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Hal ini disebabkan masih belum sepenuhnya industri kecil dan mikro bisa menghidupi usahanya. Dengan permodalan yang masih minim, tentu belum memungkinkan bagi industri kecil dan mikro untuk membayar upah sesuai UMP. Dengan demikian, naik turunnya tingkat upah tidak berpengaruh langsung terhadap pengurangan tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan unit usaha pada industri kecil dan mikro, sebaiknya pemerintah bisa terus memfasilitasi dengan sering membuat pameran usaha industri kecil dan mikro serta mendorong para pengusaha industri kecil dan mikro agar semakin mengembangkan potensi usahanya dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang nantinya mampu menarik banyak konsumen. Sehingga dengan berkembangnya industri kecil dan mikro baik dari segi produksi maupun jumlah unit usaha sehingga akan membantu penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran.

2. Pemerintah sebaiknya semakin mempermudah dalam pemberian bantuan pinjaman modal untuk pengusaha industri kecil dan mikro. Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat memberikan program bantuan kredit kepada pengusaha yang besarnya disesuaikan dengan besarnya kebutuhan usaha. Sehingga diharapkan dengan modal yang cukup industri kecil dan mikro mampu menghidupi usahanya sehingga mampu berkembang dan menyejahterakan tenaga kerja dengan upah yang tidak jauh dari Upah Minimum Provinsi yang telah ditetapkan.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel - variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

Asyhadie, Zaeni. (2007), *Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat. (2016). *Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut Provinsi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat. (2016). *Jumlah Nilai Output Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut Provinsi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat statistik Jakarta Pusat. (2016). *Upah Minimum Regional/Provinsi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Budiawan, Amin. (2013), “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak” *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, No. 1

Ghozali, Imam. (2009), *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam. (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Cetakan Keempat*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar. (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Erlangga, Jakarta.

- Kuncoro, Haryo. (2002), “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”
Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 7, No. 1,45-56
- Matz, Adolph and Milton F. Usry. (1990), Akuntansi Biaya Perencanaan dan
Pengendalian edisi ke 8, Erlangga, Jakarta
- Nurafuah. (2015), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan
Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah” Economics Development
Analysis Journal, Volume 4, No. 4.
- Purwanto, M. Arif Hari. (2013), “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Ukm Batik Tulis Khas Tuban” Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Feb, Volume 1, No. 2.
- Putra, Riky Eka. (2012), “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan
Pedurungan Kota Semarang” Economics Development Analysis Journal,
Volume 1, No. 2.
- Rudjito, (2003), “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna
Menggerakkan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan” Jurnal
Ekonomi Rakyat Tahun II No. 1 2003.
- Santoso, Gempur. (2007), Metodologi Penelitian Edisi Kedua, Prestasi Pustaka,
Jakarta.

- Simanjutak, Payaman J. (1998), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Simanjutak, Payaman J. (2011), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Squire, Lyn. (1992), Kebijakan Kesempatan Kerja di Negeri – Negeri Sedang Berkembang: Sebuah Survey Masalah – Masalah dan Bukti – Bukti, Pustaka Bradjaguna, Jakarta.
- Sudarsono dkk. (1998), Ekonomi Sumber Daya Manusia, Karunika Jakarta Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. (2006), Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. (1996), Pengantar Teori Makro Ekonomi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. (2003), Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syuhada, Tasman dan Hardiani. (2014), “Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi” Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Volume 2, No. 2.

Wahid, Sulaiman. (2004), *Analisi Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*, Ekonisia, Yogyakarta.

Widiastuti, Ni Made Santi. (2014), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ukm Kerajinan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, Volume 2.